

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Merosotnya pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan.

Menurut Arief S. Sadiman (2010:23) mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat nanti”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Pelajaran IPA sangat penting dalam dunia pendidikan karena mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam setiap jenjang pendidikan. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan guru dalam pelajaran IPA.

Ada kecenderungan dewasa ini bahwa anak-anak akan belajar lebih baik jika diciptakan lingkungan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi

mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting karena dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka peranan guru sangatlah diperlukan. Guru berperan penting dalam mengatur suasana kelas sehingga nyaman, menarik untuk digunakan sebagai tempat belajar sehingga anak-anak akan semangat belajar dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V ternyata guru dalam mengajar cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Guru tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi dan siswa belum terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan khususnya pada siswa kelas V SD N 038093 Sibagindar dalam mata pelajaran IPA. Karena yang digunakan metode ceramah dan kegiatan berpusat pada guru maka berakibat rendahnya minat belajar siswa dan yang lebih buruk lagi hasil belajar siswa juga sangat tidak memuaskan. Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih berkualitas. Sehingga dari tes yang diberikan guru dari 22 orang siswa yang berhasil hanya 5 orang (23%) dan yang tidak berhasil sebanyak 17 orang (77%).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Dan sebagai alternatif yang diharapkan peneliti sebagai alat dalam membantu memperbaiki minat belajar siswa

serta memperbaiki kemampuan berpikir siswa dan mengajak siswa untuk mengkaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD N 038093 Sibagindar Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa mata pelajaran IPA
2. Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA.
3. Model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model ceramah pada pembelajaran yang dilakukannya.
4. Kurangnya perhatian guru dalam membuat dan memilih metode yang dapat menunjang kelancaran belajar .

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu luas dan lebih terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD N 038093 Sibagindar”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “apakah dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD N 038093 Sibagindar”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan untuk memotivasi siswa memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan minat belajar siswa.
  - b. Melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

c. Melatih siswa bahwa belajar bukan hanya menghafal tetapi harus dipahami.

2. Bagi Guru

a. Membuka wawasan berpikir guru untuk membuat problem- problem yang akan dipecahkan oleh siswa.

b. Guru mampu untuk mengayomi siswa dengan segala perbedaan individual dan sosial

c. Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

3. Bagi Sekolah

a. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi diri sendiri dan dapat melihat serta merasakan tingkat keberhasilan siswa dengan model